

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN BOGOR SELATAN KOTA BOGOR

EVALUATION OF KELUARGA HARAPAN PROGRAM (PKH) IN SOUTH BOGOR DISTRICT OF BOGOR CITY

Maya Dehani¹, Denny Hernawan², Irma Purnamasari³.

¹Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

²Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

^aKorespondensi: Maya Dehani. HP: 089503208054; E-mail: maya.dehani@unida.ac.id

(Diterima Oleh Dewan Redaksi: 01-02-2018)
(Dipublikasikan Oleh Dewan Redaksi: 01-04-2018)

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the Family Hope Program (PKH) in South Bogor District Bogor City. The theory used in this research policy evaluation of William N. Dunn which states that to measure the success of a program evaluation can be measured through six variables namely: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy.

The method used is descriptive analysis and using qualitative approach. While the data analysis technique used is Interactive model developed by Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data collection techniques used were interviews, direct observation and documentation. The informants that the researchers took were 2 kinds of informants: (1) PKH assistant who was taken by 2 persons, namely the active companion and the less active companion, and (2) PKH participant who was taken 3 people: the participants who had long been as PKH participants, just become PKH participants and participants who complete the PKH component.

The result of this research can be concluded that the process of PKH implementation has been running well in accordance with the purpose of launching PKH in the hope of solving the classical problems faced by RTSM such as malnutrition, high maternal and infant mortality and low participation of school age children. The target achieved in the implementation of hope family program (PKH) in the district of South Bogor is in the form of the incapability of the community is not able especially RTSM (Very Poor Household) in meeting the needs of life related to education, health of pregnant women and toddlers.

Keywords: *Evaluation, Program, Poverty.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Evaluasi kebijakan William N. Dunn yang menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan suatu evaluasi program dapat di ukur melalui enam variabel yaitu: efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, ketepatan.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi *data reduction*, *datadisplay*, dan *conclusiondrawing/verification*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Informan yang peneliti ambil yaitu 2 macam informan, yang pertama pendamping PKH yang diambil 2 orang yaitu pendamping yang aktif dan pendamping yang kurang aktif, dan informan yang kedua yaitu peserta PKH yang diambil 3 orang, yaitu peserta yang sudah lama menjadi peserta PKH, peserta yang baru jadi peserta PKH dan peserta yang lengkap komponen PKH nya.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan PKH sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan diluncurkan PKH yaitu dengan harapan mampu memecahkan masalah klasik yang dihadapi RTSM seperti masalah gizi buruk, tingginya kematian ibu dan bayi serta rendahnya partisipasi anak usia sekolah. Target yang dicapai dalam pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di kecamatan Bogor Selatan ini berupa terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan, kesehatan ibu hamil dan balita.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Kemiskinan.

Maya Dehani, 2017. Evaluasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Governansi*.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah Negara tentunya perlu adanya sebuah pembangunan, yang dimana merupakan sesuatu usaha yang di pelopori oleh negara dengan tujuan agar mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya. Di Negara Indonesia sendiri melakukan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia. Perlu diketahui bahwasanya pelaksanaan pembangunan nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan setiap warga masyarakat Indonesia memiliki kewajiban untuk ikut serta dan berperan aktif dalam pembangunan nasional tersebut.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dari terhambatnya pelaksanaan pembangunan nasional. Masalah kemiskinan menjadi sentral yang harus segera ditanggulangi dalam upaya mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang 1945. Bicara mengenai kemiskinan, di negara Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan yang harus dikaji secara terus menerus. Selama ini telah banyak program-program pemerintah yang dilakukan untuk penanggulangan kemiskinan, namun tidak dapat dipungkiri upaya tersebut sering kali masih belum menghasilkan sesuatu penyelesaian seperti yang diharapkan.

Melihat hal tersebut, pemerintah pun tidak tinggal diam, upaya-upaya penanggulangan kemiskinan terus pemerintah lakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan perkembangan seperti itu terbukti negara Indonesia dapat menurunkan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun, terlihat dari data BPS jumlah penduduk miskin ditahun 2007 berturut-turut menurun sampai tahun 2015. Sama halnya di kota yang penulis jadikan lokasi penelitian yaitu kota Bogor yang mengalami penurunan angka kemiskinan setiap tahunnya yang sangat signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa upaya pengentasan

kemiskinan yang dilakukan pemerintah bisa dikatakan sudah mencapai keberhasilan.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintahan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), melalui PKH pemerintah berharap dapat membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhannya melalui pemberian dana bantuan untuk menyekolahkan anak mereka dan mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak. PKH berupa bantuan tunai yang dikhususkan pada pendidikan dan kesehatan. PKH merupakan salah satu upaya pemerintah dalam proses pelembagaan perlindungan sosial dan kesejahteraan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

Selain dari hal tersebut, PKH pun mampu membawa perubahan untuk masyarakat miskin menjadi mampu perekonomiannya. Terlihat dari data jumlah peserta PKH di kota Bogor yang menurun setiap tahunnya dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Dari data jumlah peserta PKH kota Bogor peneliti mengambil salah satu kecamatan di kota Bogor yang dinilai sebagai kecamatan yang memiliki banyak jumlah peserta PKH nya dibanding dengan kecamatan lain, yaitu Kecamatan Bogor Selatan yang peserta PKH nya sebanyak 2.533 keluarga ditahun 2016.

Di Kecamatan Bogor Selatan, PKH telah dilaksanakan ditahun 2008, dengan jumlah peserta sebanyak 2.533 keluarga dalam 16 kelurahan dan pendamping PKH sebanyak 14 orang, dimana para pendamping ini setiap orangnya mengurus peserta PKH sekitar 300 keluarga. Selain dari hal tersebut, namun dalam pelaksanaan program Keluarga Harapan di kecamatan Bogor Selatan terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri. Yang pertama yaitu proses verifikasi yang belum sepenuhnya dilaksanakan, yang terjadi dilapangan yaitu pihak sekolah atau pihak puskesmas / posyandu merasa keberatan untuk melakukan verifikasi secara kontinyu. Yang kedua yaitu pencairan dana yang tidak tepat kepada RTSM, hal ini

berhubungan dengan proses verifikasi, dikarenakan data yang perlukan lamban, maka pencairan dana pun jadi terhambat dan ikut telat. Yang ketiga kurangnya koordinasi antar instansi pendukung.

Dari penjelasan dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan teori Evaluasi menurut William N. Dunn yang memiliki 6 kriteria dengan judul "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor".

MATERI DAN METODE

Teori yang Relevan

Menurut William N. Dunn dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Publik, Evaluasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari suatu program kebijakan. Adanya kebijakan publik yang tidak bisa menghasilkan pengaruh yang positif bagi masyarakat menyebabkan perlunya evaluasi guna mencapai tujuan atau maksud yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab dari kegagalan suatu kebijakan yang dilaksanakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan tersebut sudah bisa meraih hasil yang diinginkan. Ada pun kriteria yang dikembangkan oleh William N. Dunn mencakup Evaluasi, yaitu :

1. Dimensi Efektifitas
2. Dimensi Efisiensi
3. Dimensi Kecukupan
4. Dimensi Pemerataan
5. Dimensi Responsivitas
6. Dimensi Ketepatan

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, atau sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan hal apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Sugiyono (2012 : 1).

Informan

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis informan. Yang pertama yaitu pendamping PKH yang diambil 2 orang dari 14 pendamping PKH yaitu pendamping yang aktif dan pendamping yang kurang aktif. Informan yang kedua yaitu peserta PKH, penulis mengambil 3 orang peserta PKH yaitu peserta yang sudah lama menjadi peserta PKH, peserta yang baru mengikuti PKH dan peserta yang komponen PKH nya lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi langsung
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. (Sugiyono, 2012: 1).yang meliputi data Reduction, data Display dan conclusion drawing / verification.

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, membuat kategorisasi yang dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai

2. Data display (penyajian data)

Untuk penyajian data dalam peneliatian kualitatif digunakan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing / verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dan kesimpulan akan kredibel bila didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2012: 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Bogor Selatan.

Secara umum, berdasarkan pedoman umum PKH tahun 2010 tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin dan sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target SDGs. Sedangkan secara khusus tujuan PKH antara lain :

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM

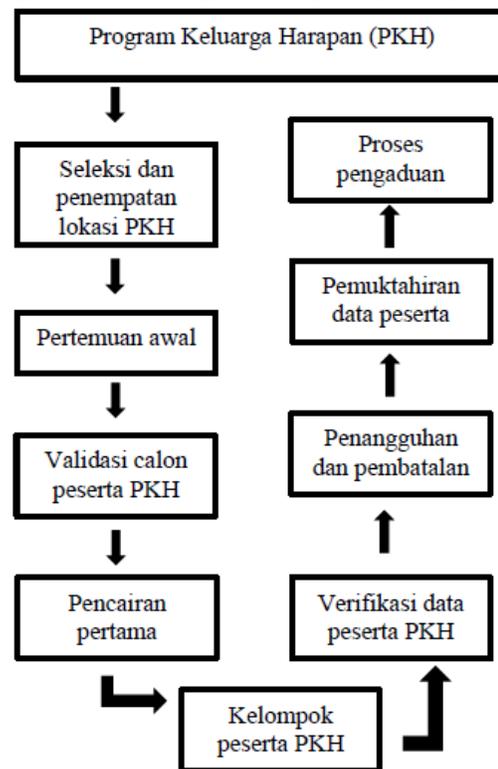
Untuk mencapai tujuan di atas, adanya peran serta dari berbagai pihak dapat menjadi penunjang keberhasilan dari PKH. Berbagai instansi baik instansi pemerintah maupun lembaga di pusat maupun di daerah harus bekerjasama dalam pelaksanaan PKH sehingga diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaannya. Masing-masing instansi atau lembaga mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda. Para pihak yang terkait dalam menunjang keberhasilan PKH, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, pendamping maupun petugas lainnya. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, satu sama lain saling terkait dan saling mempengaruhi, maka perlu adanya bimbingan teknis agar masing-masing pihak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Dari hasil observasi, penulis menemukan beberapa hal terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Rumah tangga sangat miskin (RTSM) dikecamatan Bogor Selatan, baik dari pelaksana program

dan penerima manfaat. Penulis akan menguraikan hasil temuan lapangan, berikut merupakan mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH) dari proses awal hingga akhir di Kecamatan Bogor Selatan. Yaitu :

1. Seleksi dan penetapan lokasi PKH
2. Pertemuan awal dan validasi calon peserta PKH
3. Pencairan pertama
4. Pembentukan kelompok peserta PKH
5. Verifikasi komitmen peserta PKH
6. Penangguhan dan pembatalan peserta PKH
7. Pemuktahiran data
8. Proses Pengaduan

Bagan mekanisme / alur pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)



Sumber : Buku Pedoman PKH, 2015

Analisis Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bogor Selatan

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bogor Selatan sudah

memasuki tahun kesembilan terhitung dari tahun 2008. Dalam upaya pelaksanaannya, peneliti menemukan hasil evaluasi dari pelaksanaan program ini di tahun 2014, 2015 dan tahun 2016. Terlihat dari beberapa harapan RTSM serta keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kecamatan Bogor Selatan.

Pada pembahasan Evaluasi ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta PKH dan pendamping PKH untuk mengetahui seberapa jauh hasil Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bogor Selatan. Pertanyaan wawancara peneliti ambil dari perdimensi dari teori William N. Dunn, terdapat enam kriteria penilaian Evaluasi tersebut. Yaitu :

1. Dimensi Efektifitas

Dimensi Efektifitas memiliki pertanyaan pokok berupa apakah hasil yang diinginkan tercapai. Dalam konteks ini berupaya untuk menggambarkan dan merinci mengenai unit pelayanan yang menanyakan bermanfaat atau tidaknya program PKH dan kepuasan peserta PKH terhadap nominal bantuan dana PKH.

Hasil penelitian menunjukkan dimensi Efektifitas ini pada indikator yang pertama dari tiga informan yang diwawancara merasa sangat bermanfaat dengan adanya program keluarga harapan ini, karena PKH ini sangat membantu mereka. Sedangkan indikator yang kedua yang menanyakan kepuasan terhadap nominal bantuan program, 1 informan dari 3 menjawab cukup puas, sedangkan 2 informannya lagi menyatakan kurang puas terhadap nominal bantuan dana yang mereka terima, karena biaya untuk pendidikan mereka masih harus mengeluarkan tiap bulannya.

2. Dimensi Efisiensi

Dimensi Efisiensi memiliki pertanyaan pokok berupa seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kriteria efisiensi terikat dengan tiga indikator yaitu biaya bantuan, waktu dan tenaga. Informan disini menjawab mengenai nominal dana yang mereka dapatkan, lamanya waktu proses

penyaluran dana dan penilaiannya terhadap kinerja pendamping PKH.

Hasil penelitian menunjukkan indikator yang pertama yaitu biaya bantuan yang berkenaan dengan nominal besaran dana PKH, para informan mengkategorikan Baik. Karena nominal dana yang mereka dapatkan sudah tepat. Di indikator kedua yaitu waktu yang berkenaan dengan lamanya proses penyaluran dana, para informan menyatakan kategori untuk indikator ini adalah Buruk karena terdapat masalah yang membuat peserta PKH mengeluh yaitu terlambatnya pencairan bantuan dan PKH. Dan di indikator yang terakhir yaitu tenaga, yang berkenaan dengan kepuasan peserta terhadap kinerja para pendamping PKH, para informan menyatakan sangat puas terhadap kinerja pendamping PKH, karena mereka merasakan bahwa pendampingnya selalu memberi motivasi dan mengingatkan peraturan PKH.

3. Dimensi Kecukupan

Dimensi Kecukupan memiliki pertanyaan pokok berupa seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah, indikator dimensi Kecukupan ada dua yaitu indikator pemenuhan kebutuhan peserta PKH dan indikator kecukupan nominal bantuan dana terhadap kebutuhan peserta PKH..

Hasil penelitian menunjukkan pada indikator yang pertama yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan peserta PKH, para informan dapat dikategorikan menyatakan Sedang untuk indikator ini. Karena dua informan merasa kebutuhannya belum terpenuhi. Dan hanya tersisa satu informan yang merasa kebutuhannya telah terpenuhi oleh bantuan program PKH. Begitu pula dengan indikator yang kedua, dua informan sama halnya merasa nominal dana yang didupakannya belum mencukupi kebutuhannya dan hanya satu informan yang merasa nominal dana yang didupakannya sudah mencukupi

kebutuhannya. Maka dari itu indikator kedua di dimensi kecukupan ini dikategorikan Sedang.

4. Dimensi Pemerataan

Dimensi Pemerataan memiliki pertanyaan pokok berupa apakah manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat. maka dalam kriteria ini terdapat dua indikator, di indikator yang pertama tentang kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH dan di indikator kedua yaitu pemerataan pelaksana PKH dalam memilih peserta PKH.

Hasil penelitian menunjukkan di indikator pertama yaitu kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH, para informan mengkategorikan Baik, karena selama ini nominal dana yang mereka dapatkan sudah sesuai dengan data yang ada di pendamping PKH. Artinya nominal dana tersebut tidak kurang ataupun lebih. di indikator yang kedua yaitu pemerataan pelaksana PKH dalam memilih peserta PKH. Pada indikator tersebut para informan mengkategorikan Baik. dalam hal ini informan merasa pemilihan peserta ini sudah merata walaupun belum semua RTSM mendapat PKH karena RTSM tersebut tidak memiliki salah satu komponen PKH.

5. Dimensi Responsivitas

Dimensi Responsivitas memiliki pertanyaan pokok berupa apakah hasil kebijakan memuat preferensi / nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka. Maka indikator dalam dimensi ini yang pertama tentang pengetahuan peserta PKH dalam pelaksanaan PKH selama menjadi peserta dari mulai pemilihan peserta, sosialisasi, proses validasi, penerimaan peserta, pelaksanaan penyaluran dana, proses verifikasi, proses pemuktahiran, pelaksanaan pengaduan, monitoring sampai pelaksanaan evaluasi. Dan indikator yang kedua yaitu tentang kepuasan mereka terhadap 10 tahap pelaksanaan program keluarga harapan.

Hasil penelitian pada dimensi responsivitas di indikator pertama yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan peserta PKH terhadap 10 tahap proses pelaksanaan PKH. 3 informan sebagai narasumber dalam penelitian ini menunjukkan kategori Baik untuk indikator yang pertama ini, karena terbukti dari mereka mengamati proses pelaksanaan PKH dari awal hingga akhir, hingga mereka mengetahui banyak tentang pelaksanaan programnya. Berbeda dengan indikator yang kedua mengenai kepuasan peserta PKH terhadap 10 proses pelaksanaan PKH memperoleh hasil dengan kategori sedang, karena dari tiap informan mengeluhkan masalah-masalah yang terjadi ketika proses pelaksanaan PKH dilaksanakan. Diantaranya yaitu memperlumahkan pencairan dana yang telat turunnya, masalah kumpulan yang terkadang mendadak kumpulannya, dan juga masalah verifikasi yang beberapa kali terlambat yang akhirnya membuat terhambatnya pencairan dana.

6. Dimensi Ketepatan

Dimensi Ketepatan memiliki pertanyaan pokok berupa apakah hasil yang dicapai bermanfaat. maka indikator pada dimensi ini yang pertama menanyakan tentang apakah kriteria Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat sasaran terhadap RTSM yang menjadi peserta PKH, dan indikator yang kedua menanyakan apakah proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah sesuai dengan harapan para peserta.

Hasil penelitian Dalam dimensi ketepatan ini di indikator yang pertama berkategori Baik, karena PKH ini telah tepat dengan sasaran pesertanya yaitu memang warga yang kurang mampu yaitu RTSM. Sedangkan indikator yang kedua yang menanyakan ketepatan program dengan harapan peserta, yaitu kurang puas. Dan di kategorikan Sedang,

karena beberapa peserta memiliki harapan yang tidak sesuai dengan pelaksanaan PKH di Kecamatan Bogor Selatan.

Rekapitulasi penilaian Evaluasi PKH di Kecamatan Bogor Selatan

No	Dimensi	Indikator	Kategori
1	Efektifitas	Manfaat program	Baik
		Kepuasan terhadap nominal bantuan program	Sedang
2	Efisiensi	Nominal besaran dana PKH	Baik
		Lamanya proses penyaluran dana	Buruk
		Kepuasan peserta PKH terhadap kinerja pendamping PKH	Baik
3	Kecukupan	Pemenuhan kebutuhan peserta PKH	Sedang
		Kecukupan nominal bantuan dana terhadap kebutuhan peserta PKH	Sedang
4	Pemerataan	Kesesuaian dan ketepatan dana bantuan PKH	Baik
		Pemerataan pelaksana PKH dalam memilih peserta	Baik
5	Responsivitas	Pengetahuan peserta PKH terhadap 10 proses	Baik

		pelaksanaan PKH	
		Kepuasan peserta PKH terhadap 10 proses pelaksanaan PKH.	Sedang
6	Ketepatan	Ketepatan RTSM dengan kriteria PKH	Baik
		Kesesuaian pelaksanaan PKH dengan harapan peserta PKH	Sedang

Sumber : Hasil Penelitian , 2017

Dari hasil wawancara semua diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PKH para ibu peserta PKH mempunyai semangat untuk menyekolahkan anaknya atau memeriksakan balita dan kandungannya. Dibentuknya PKH cukup efisien untuk para peserta dalam mewujudkan kualitas pendidikan dan kesehatan. Adanya kesadaran untuk meningkatkan akses di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan suatu pencapaian yang baik dalam PKH.

Dalam hasil penelitian pada evaluasi PKH di Kecamatan Bogor Selatan diukur berdasarkan kriteria evaluasi, didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Yang paling penting dalam melaksanakan evaluasi harus didasarkan pada indikator hasil dan dampak yang diberikan oleh program. Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah mampu membantu mengurangi kebutuhan hidup RTSM. Terbukti bahwa dari data BPS jumlah angka kemiskinan di kota Bogor telah menurun setiap tahunnya, salah satunya berkat Program Keluarga Harapan ini. Tidak hanya itu PKH tersebut dapat sekiranya membantu mengurangi penurunan penerima program yang pada awalnya 3.270 peserta dan pada tahun 2017 ini berkurang menjadi 2.802 peserta saat ini. Secara tidak langsung hal ini membuktikan pelaksanaan PKH di Kecamatan Bogor Selatan

memberikan hasil yang baik dengan berkurangnya peserta PKH sebanyak 468 peserta walaupun hasil tersebut masih belum signifikan mengurangi angka kemiskinan yang ada. Dengan ini dapat dikatakan bahwa program PKH ini juga memberikan kontribusi dalam memberikan bantuan pemenuhan kebutuhan hidup terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program yang masih berjalan sampai saat ini, nantinya rumah tangga miskin yang menjadi sasaran utama dapat berkurang.

Adapun hasil penelitian tentang Evaluasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Bogor Selatan tahun 2014 -2016, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut : **Analisis data standar pencapaian dan hasil pencapaian PKH Di Kecamatan Bogor Selatan Tahun 2014-2016**

Dimensi Efektifitas	
1. Pencairan dana PKH dilakukan setiap tiga bulan sekali di kantor Pos (Bank BNI)	Pencairan dana PKH dilakukan tiga bulan sekali di kantor pos Kecamatan Bogor Selatan, akan tetapi sejak pencairan ditahap 2 tahun 2016 penyaluran dana tidak lagi melalui kantor pos, melainkan dengan penyaluran Bank BNI. Sistem pencairan nya tetap sama jatuh dibulan maret, juni, September, dan desember. Yang membedakan hanya mekanisme pencairannya saja yang berpindah ke Bank.
2. Kewajiban peserta yang harus dipatuhi sebagai syarat untuk tidak mendapatkan sanksi	Dalam hal ini peserta diwajibkan untuk melakukan komitmen terhadap program, ketentuannya sudah ditentukan

	perkomponen yang ada di PKH baik itu bidang pendidikan ataupun kesehatan. Sejauh ini di Kecamatan Bogor Selatan jarang ada peserta yang melanggarnya.
3. Pertemuan dilakukan setiap bulan	Pertemuan dilakukan setiap bulan dan saat ada keadaan mendesak dilakukan pertemuan lanjutan, jadi terkadang di setiap kelurahan ada yang berkumpulnya satu bulan dua kali, atau bahkan ada yang tiga kali.

Dimensi Efisiensi	
1. Biaya yang didapatkan peserta PKH telah sesuai dengan data yang ada di pendamping PKH	Nominal dana yang peserta PKH terima sudah sesuai dengan data yang ada di pendamping PKH dan itu pun telah sesuai dengan pihak penyaluran dana (pihak Bank)
2. Lamanya proses penyaluran dana terhadap peserta PKH	Peserta PKH paling lama menunggu sekitar tiga bulan lamanya untuk tahap pencairan, akan tetapi pernah beberapa kali pencairan dana PKH dianggap telah melampaui batas karena telat nya turun pencairan dana terhadap KPM.
3. Tenaga /Kinerja pengurus PKH dalam melaksanakan tugas PKH	Pengurus PKH (pendamping) telah membuat peserta PKH merasa terbantu dengan adanya pendamping disetiap kelurahan, karena para pendamping sering

	memberikan motivasi terhadap KPM untuk tidak keluar dari ketentuan PKH
Dimensi Kecukupan	
Tujuan diadakannya PKH yaitu untuk mengentaskan kemiskinan, apakah PKH mampu memecahkan masalah kemiskinan.	Program Keluarga Harapan (PKH) telah mampu memecahkan masalah di Kecamatan Bogor Selatan baik itu dari segi pendidikan maupun kesehatan, karena telah terbukti dengan adanya data jumlah angka kemiskinan di kota Bogor semakin menurun setiap tahunnya.
Dimensi Pemerataan	
Apakah program ini sudah merata kepada rumah tangga sangat miskin yang memenuhi persyaratan PKH	Dalam hal ini di Kecamatan Bogor Selatan sudah merata dalam pencairan nominal, karena sudah sesuai dengan data yang dikirim ke pusat. Dilain hal Kecamatan Bogor Selatan ini belum semua RTSM mendapatkan dana bantuan PKH dikarenakan RTSM sendiri tidak ada komponen untuk menjadi peserta PKH. Sesuai dengan apa yang dikatakan pendamping PKH bahwa PKH ini memang benar-benar untuk RTSM yang memiliki komponen PKH tersebut.
Dimensi Responsivitas	
Apakah PKH ini dapat memberikan	Pelaksanaan program ini sudah cukup memuaskan

kepuasan bagi peserta PKH	bagi peserta PKH di Kecamatan Bogor Selatan, terlihat dimulai dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan sampai akhir pun peserta PKH mulai mengetahui dan merasa puas juga terhadap proses pelaksanaan program PKH ini
Dimensi Ketepatan	
Apakah tujuan atau nilai program ini sudah sesuai dengan fakta PKH di lapangan	Pelaksanaan program ini sudah tepat guna di Kecamatan Bogor Selatan, karena tujuannya pun untuk yang tidak mampu. Dan terbukti di Kecamatan Bogor Selatan tepat sasaran untuk pemilihan peserta PKH. Akan tetapi di sisi lain kesesuaian pelaksana PKH belum tepat karena harapan yang dimiliki peserta PKH masih menjadi kekurangan bagi pelaksana program PKH.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Dalam dimensi efektivitas, telah terlihat bahwasanya masyarakat yang menerima bantuan PKH sangat merasa bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya, karena masalah khusus yang masyarakat alami yaitu masalah perekonomian sekiranya dapat terbantu oleh program Keluarga Harapan ini.
2. Dalam dimensi efisiensi, mengenai biaya bantuan waktu dan tenaga, peserta menilai bahwa di indikator biaya bantuan mereka telah

mendapatkan dana yang sesuai dengan data yang ada dipendamping, sedangkan di indikator waktu mereka mengeluhkan karena masalah sering terlambatnya turun dana pencairan untuk peserta PKH, akibatnya para peserta banyak mengeluh dalam indikator ini.

3. Dalam dimensi kecukupan, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan dan nominal bantuan dana peserta PKH pada dua indikator tersebut berpendapat cukup memuaskan. Karena beberapa dari peserta PKH yang berhasil diwawancara mengemukakan bahwa bayaran dibidang pendidikan masih ada RTSM yang merasa bantuan belum tercukupi.
4. Dalam dimensi pemerataan, masyarakat cukup memberikan kontribusi yang cukup memuaskan. Dari dana yang mereka dapat mereka menyatakan bahwa dana bantuan sudah merata karena telah sesuai dengan data yang ada di pendamping PKH.
5. Dalam dimensi responsivitas yaitu pengetahuan RTSM terhadap program PKH di Kecamatan Bogor Selatan ini telah menunjukkan bahwa peserta PKH sudah cukup puas dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan ini karena pelaksanaan PKH dari awal hingga akhir peserta PKH dapat mengetahui dan merasa puas juga.
6. Dalam dimensi ketepatan, masyarakat yang menerima PKH merasakan bahwa program ini telah tepat sasaran, karena yang ditujukan adalah yang kurang mampu dan terbukti yang mendapatkannya pun memang masyarakat yang kurang mampu.

Dari enam kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi program Keluarga Harapan Kecamatan Bogor Selatan di dalam penelitian ini dikategorikan telah berhasil, hal ini terlihat dari enam dimensi penilaian Evaluasi, dimana 4 dimensi sudah di kategori baik, yaitu sudah puas. Sedangkan 2

dimensi lainnya di nyatakan kategori sedang atau belum puas.

Implikasi Teoritis

Model evaluasi Program dalam penelitian ini menggunakan teori William N. Dunn, maka dari itu hasil dari penelitian ini berpijak pada teori William N. Dunn yang mempunyai beberapa dimensi yang digunakan di penelitian ini. Diantaranya dimensi Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, Ketepatan. Enam dimensi tersebut sudah tepat digunakan dalam penelitian evaluasi program keluarga harapan di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yang mendukung pelaksanaan kegiatan evaluasi ini tanpa adanya permasalahan.

Dimensi indikator Evaluasi ini dikembangkan berdasarkan tujuan program, kemudian disusun pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Implikasi Praktis

Adapun Implikasi bagi pelaksana Program antara lain :

1. Koordinasi diantara lembaga pemerintah yang terkait dengan program keluarga harapan (PKH) harus lebih ditingkatkan lagi. Koordinasi antara program keluarga harapan dengan lembaga-lembaga pemerintah yaitu lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga kesehatan harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini perlu dilakukan karena koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah tersebut mempunyai peranan yang penting di dalam pelaksanaan program keluarga harapan itu sendiri.
2. Keterlibatan pihak-pihak eksternal, seperti dari lembaga kepolisian, untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan pendistribusian nominal besaran

- dana bantuan didalam program keluarga harapan (PKH), agar pemungutan-pemungutan yang terjadi terhadap peserta PKH tidak terjadi lagi, dan nominal besaran dana bantuan program keluarga harapan (PKH) dapat diterima seluruhnya oleh peserta PKH.
- Adanya perbaikan di dalam proses penilaian terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tetap mengacu terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) tersebut dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bogor :

- Bogor dalam Angka 2016*
- Kecamatan Bogor Selatan dalam Angka*
- Statistik Daerah Kecamatan Bogor Selatan*

Dinas Sosial Kota Bogor :

- Buku Pedoman Program Keluarga Harapan (PKH) 2015*
- Laporan Evaluasi Program Keluarga Harapan Tahun 2014 - 2016*

Sumber Buku :

- Nugroho Riant, 2003. Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi). Jakarta : PT Elex Media Komputindo*
- William N. Dunn, 2013. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press*

Sumber Jurnal :

- Jurnal Skripsi, Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2013 Di Kelurahan Hintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember oleh Susnaini, Universitas Jember, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Tahun 2014.

- Jurnal Skripsi, Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Saruni Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang oleh Edwin Satria Permana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Tahun 2012.

Sumber Internet :

- Rainday Affairs, 2015
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kebijakan-publik-dan.html>
- Aris Kurniawan, 2014
<http://www.universitاسgunadarma.com/kemiskinan-dan-solusinya.htm>,
- Artikel PKH, 2008
<http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh>